

**PENGEMBANGAN KECERDASAN EMOSIONAL  
DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu Agama

Oleh:

**RUSMINI**

NIM. 97413723

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**

**FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2001**

## ABSTRAK

Pendidikan agama Islam harus ditanamkan kepada anak-anak sejak kecil sehingga merupakan sebagian dari unsur-unsur kepribadiannya, karena pengendali utama kehidupan manusia adalah keparibadian yang mencakup segala unsur-unsur pengalaman, pendidikan dan keyakinan yang didapatnya sejak kecil. Jiwa dari pendidikan Islam ialah pendidikan akhlak dan moral, karena itu tujuan pendidikan agama Islam bukanlah sekedar memenuhi otak murid-murid dengan ilmu pengetahuan, tetapi tujuannya adalah mendidik akhlak dengan memperhatikan segi-segi kesehatan, pendidikan fisik dan mental, perasaan emosi, serta mempersiapkan anak-anak menjadi anggota masyarakat. Disinilah perlunya pengembangan kecerdasan emosional dalam pendidikan Islam dengan mengembangkan kemampuan yang ada di dalamnya dengan berlandaskan keimanan kepada Allah SWT, sehingga berbagai masalah dan penyimpangan yang terjadi dapat teratasi dengan mudah.

Jenis penelitian ini adalah library research, yang pengumpulan datanya diperoleh dari sumber data primer, dan sekunder. Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yang dalam menganalisis menggunakan alur berpikir deduktif dan induktif, serta pendekatan yang digunakan adalah pendekatan afektif.

Kecerdasan emosional sebenarnya sudah ada di dalam agama Islam sejak pertama Islam ada, hanya istilahnya berbeda, yang dalam Islam lebih dikenal dengan istilah sabar. Cara pengembangan kecerdasan emosional dalam pendidikan agama Islam melalui: 1. Pengembangan dalam bidang kemampuan memotivasi diri sendiri dan tahan menghadapi frustrasi. 2. Kemampuan mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan. 3. Kemampuan mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berpikir. 4. Pengembangan dan kemampuan berempati.

**Key word: kecerdasan emosional, pendidikan agama Islam**

Drs. Tasman Hamami, M.A.  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi

Saudari Rusmini

Kepada Yth.,  
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
di  
Yogyakarta

**Assalamu'alaikum Wr.Wb.**

Setelah membaca, meneliti, dan memberi petunjuk serta mengadakan perubahan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Rusmini

NIM : 97413723

Judul : Pengembangan Kecerdasan Emosional Dalam Pendidikan Agama  
Islam

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, untuk memenuhi sebagian dari syarat memperoleh gelar sarjana strata satu agama dalam ilmu Pendidikan Agama Islam.

Harapan kami, semoga dalam waktu dekat skripsi tersebut dapat dimunaqasyahkan.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan banyak terima kasih.

Yogyakarta, 10 Agustus 2001

Pembimbing



Drs. Tasman Hamami, M.A.  
NIP. 150 226 626

Drs. Moch.Fuad  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

---

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi

Saudari Rusmini

Kepada Yth.,  
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah,  
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
di  
Yogyakarta

**Assalamu'alaikum Wr.Wb.**

Setelah membaca, meneliti, dan memberi petunjuk serta mengadakan perubahan seperlunya, maka kami selaku konsultan skripsi saudari :

Nama : Rusmini

NIM : 97413723

Judul : Pengembangan Kecerdasan Emosional Dalam Pendidikan Agama  
Islam

berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat disahkan oleh dewan munaqasyah, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu agama dalam ilmu Pendidikan Agama Islam.

Demikian harapan kami, atas perhatiannya diucapkan banyak terima kasih.

Yogyakarta, 19 Nopember 2001

Konsultan Skripsi



Drs. Moch. Fuad.  
NIP. 150 234516



DEPARTEMEN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : 513056, Yogyakarta 55281  
E-mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

**PENGESAHAN**

Nomor : IN/IE/DT/PP.01.1/220/2001

ripsi dengan judul :

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

RUSMINI

NIM : 97413723

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Jum'at

Tanggal : 24 Agustus 2001

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga

**SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH**

Ketua Sidang

Dra. Meizer Sa'id Nahdi, MSi

NIP. : 150 219153

Sekretaris Sidang

Drs. Radino, M. Ag

NIP. : 150 268798

Pembimbing Skripsi

Drs. Tasman Hamami, M.A

NIP. : 150 226626

Penguji I

Drs. Rahmat Suyud

NIP. : 150 037930

Penguji II

Drs. Moch. Fuad

NIP. : 150 234516

Yogyakarta, 23. Nopember..2001



IAIN SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH  
DEKAN

R. Abdullah Fajar, M. Sc

NIP. : 150 028800

## MOTTO

وأما من خاف مقام ربه ونهى النفس عن الهوى . فإن الجنة هي  
المأوى

“Dan adapun orang-orang yang takut kepada kebesaran Tuhannya dan menahan diri dari keinginan hawa nafsunya, maka sesungguhnya surga tempat tinggalnya.” (Q.S.al-Naazi`aat, : 40-41).<sup>1</sup>

واستعينوا بالصبر والصلاة وإنها لكبيرة إلا على الخاشعين

“Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat kecuali bagi orang yang khusyu’.” (Q.S.al-Baqarah. 2: 45).<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Depag., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Semarang: Toha Putra, 1996), hal. 467.

<sup>2</sup> *Ibid.*, hal. 7.

## **PERSEMBAHAN**

Harapan penulis, mudah-mudahan karya tulis ini mempunyai nilai dan arti. Dengan mengucap syukur kehadiran Allah Yang Maha Kasih, karya tulis ini sepenuhnya penulis persembahkan kepada :

**ALMAMATER-ku**

**Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga**

**Yogyakarta.**

## KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين و به نستعين على أمور الدنيا و الدين. و الصلاة  
و السلام على رسول الله و على آله و صحبه اجمعين. أما بعد.

Segala puji bagi Allah swt. dzat yang telah melebihkan manusia dengan ilmu dan amal atas seluruh alam. Shalawat dan salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw. beserta kerabat dan sahat-sahabat beliau yang merupakan sumber ilmu pengetahuan dan hikmah.

Dengan mengucapkan syukur ke hadirat Ilahi Rabbi, atas segala limpahan rahmat dan inayah-Nya lah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan tentu tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang telah diberikan kepada penulis. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bpk. Drs.H.Abdullah Fajar, M.Sc., beserta stafnya.
2. Bapak Drs. Tasman Hamami, MA, selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan petunjuk dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan bekal pengetahuan dan membuka cakrawala pemikiran penulis.
4. Bapak dan Ibu karyawan Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan.

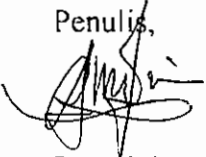


5. Bapak dan Mamak tercinta, serta kakak-kakak dan abang tersayang yang senantiasa memotivasi penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Sahabatku Jihan dan Iboth , serta teman-teman yang telah banyak memberi dukungan dan bantuannya.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah memberikan bantuan secara langsung maupun tidak langsung dalam penulisan skripsi ini.

Semoga bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang lebih baik dari Allah swt.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tulisan ini sangat jauh dari yang diharapkan. Untuk itu segala kritik dan saran yang konstruktif untuk perbaikan skripsi ini sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca. Amin.

Yogyakarta, 15 Jumadil Awal 1422 H  
5 Agustus 2001

Penulis,  
  
Rusmini  
NIM. 97413723

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN NOTA DINAS</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Penegasan Istilah .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	4
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Alasan Pemilihan Judul .....	10
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	10
F. Metode Penelitian dan Pendekatan .....	11
G. Tinjauan Pustaka .....	13
H. Sistematika Pembahasan .....	14
<b>BAB II. KONSEP KECERDASAN EMOSIONAL DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM</b> .....	15
A. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam .....	15
B. Konsep Kecerdasan Emosional Dalam Pendidikan Agama Islam .....	20
<b>BAB III. PENGEMBANGAN KECERDASAN EMOSIONAL DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM</b> ....	40
A. Kecerdasan Emosional Pendidikan Agama Islam .....	40
B. Pengembangan Kecerdasan Emosional Dalam Pendidikan Agama Islam .....	47

<b>BAB IV. PENUTUP</b> .....	67
A. Kesimpulan .....	67
B. Kata Penutup .....	68

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kerancuan terhadap pemahaman penelitian ini, maka penulis akan kemukakan penegasan istilah judul diatas sebagai berikut :

#### 1. Pengembangan

adalah suatu proses, cara, perbuatan mengembangkan (menjadikan maju: baik, sempurna, dan sebagainya).<sup>1</sup>

#### 2. Kecerdasan Emosional (Emotional Intelligence).

Emosi berasal dari kata emosi, yaitu setiap kegiatan atau pergolakan pikiran, perasaan, nafsu, setiap keadaan mental yang hebat atau meluap-luap.<sup>2</sup> Dan emosional berarti menyentuh perasaan, beremosi, penuh emosi.

Sedangkan Intelligence berarti kecerdasan, yaitu daya kreasi penyesuaian yang tepat dan cepat, baik secara fisik maupun mental terhadap pengalaman-pengalaman baru, membuat pengalaman dan pengetahuan yang telah dimiliki siap untuk dipakai apabila dihadapkan pada fakta-fakta atau kondisi baru.<sup>3</sup>

Adapun menurut Daniel Goleman, kecerdasan emosional adalah kemampuan seperti kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebihi-

---

<sup>1</sup> .Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1989), hal 414.

<sup>2</sup> J.B Sykes, *The Concise Oxford Dictionary*, (t.k : Oxford University Press, 1976), hal 338.

<sup>3</sup> Depdikbud, *Op.Cit.*, hal 326.

lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berfikir, berempati dan berdoa.<sup>4</sup>

- Kemampuan memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi yaitu menggunakan hasrat kita yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntun kita menuju sasaran, membantu kita mengambil inisiatif dan bertindak sangat efektif, dan bertahan untuk menghadapi kegagalan dan frustrasi.
- Mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan atau pengaturan diri yaitu menangani emosi kita sedemikian sehingga berdampak positif pada pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hati dan sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya suatu sasaran, mampu pulih kembali dari tekanan emosi.
- Mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, yaitu mengetahui apa yang kita rasakan pada suatu saat, dan menggunakannya untuk memandu pengambilan keputusan diri sendiri, memiliki tolok ukur yang realistis atas kemampuan diri dan kepercayaan diri yang kuat.
- Berempati yaitu merasakan yang dirasakan oleh orang lain, mampu memahami perspektif mereka, menumbuhkan hubungan saling percaya dan menyelaraskan diri dengan berbagai macam orang.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional*, terj. T. Hermaya, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1997), hal. 45

<sup>5</sup> Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi*, terj. Alex Tri Kantjono Widodo, (Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 1999), hal. 512-513.

Menurut Jalaludin Rakhmat bila kecerdasan emosional diukur dari kemampuan mengendalikan emosi dan menahan diri, dalam Islam kemampuan ini disebut *sabar*.<sup>6</sup> Orang yang paling sabar adalah orang yang paling tinggi kecerdasan emosionalnya.

Toto Tasmara juga mengatakan bahwa dalam wacana pengembangan diri, sabar dapat disetarakan dengan kecerdasan emosional, yaitu kemampuan untuk mengendalikan diri dalam menghadapi berbagai tekanan.<sup>7</sup>

Jadi kecerdasan emosional yang penulis maksud adalah kesabaran yang didalamnya terdapat kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, berempati dan berdo'a.

### 3. Pendidikan Agama Islam.

adalah suatu proses alih nilai ( *transfer of value* ) yang dikembangkan dalam rangka perubahan perilaku, dengan mengarahkan anak didik supaya dapat menjadi masa depan yang ideal sesuai dengan ajaran Islam, dengan menjadikan anak didik tersebut sebagai manusia yang lebih lengkap dalam dimensi religiusnya.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Jalaludin Rakhmat, *Sabar Kunci Kecerdasan Emosional*, (Bandung Al-Tanwir nomor 140-edisi 25 Mei 1999), hal 2

<sup>7</sup> Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniyah*, ( Jakarta Gema Insani Press, 2001), hal. 31.

<sup>8</sup> Muslih Usa, *Pendidikan Islam Di Indonesia Antara Cita dan Fakta*, (Yogyakarta:PT.Tiara Wacana,1991). hal 99

Berdasarkan pengertian di atas, maka judul penelitian ini mengandung maksud untuk melakukan sebuah tinjauan teoritik mengenai pengembangan kecerdasan emosional dalam Pendidikan Agama Islam.

## B. Latar Belakang Masalah

Dalam diri manusia terdapat dua pikiran, yakni pikiran rasional dan pikiran emosional. Pikiran rasional adalah yang lazimnya kita sadari, lebih bijaksana, mampu bertindak hati-hati, dan merefleksikan. Sedangkan pikiran emosional adalah yang impulsif dan berpengaruh besar serta kadang-kadang tidak logis.<sup>9</sup>

Kedua pikiran tersebut, pada umumnya bekerja dalam keselarasan yang erat dan saling melengkapi. Emosi memberi masukan dan informasi kepada proses pikiran rasional, dan pikiran memperbaiki dan terkadang memveto masukan-masukan tersebut. Pikiran-pikiran ini terkoordinasi secara istimewa, perasaan sangat penting bagi pikiran, pikiran juga sangat penting bagi perasaan. Namun demikian jika muncul nafsu, keseimbangan goyah, pikiran emosional yang lebih menang serta menguasai pikiran rasional.<sup>10</sup>

Namun jika ledakan emosi berlebihan sehingga mengalahkan nalar maka akan tidak baik bagi kehidupan manusia dan itulah yang perlu diperhatikan, dilatih, dan dicerdaskan sebagaimana teori Daniel Goleman.

Kecerdasan emosional menurut Goleman mencakup kesadaran diri, kendali dorongan hati, ketekunan, semangat, motivasi diri, empati, dan kecakapan sosial. Para

---

<sup>9</sup> Goleman, *Op.Cit.*, hal. 11.

<sup>10</sup> *Ibid.*

ahli psikologi sepakat bahwa IQ hanya sekitar 20% menentukan keberhasilan, sedangkan 80% sisanya berasal dari faktor lain, diantaranya EI (kecerdasan emosional).<sup>11</sup>

Jauh sebelum kecerdasan emosional ramai diperbincangkan, Al-Ghazali, ulama terkemuka yang hidup di zaman pertengahan, mengatakan yang dimaksud dengan mereka yang cerdas, adalah mereka yang punya *idraak* (pengertian / pemahaman), mengetahui *quwaid* (kaidah / ketentuan yang ditetapkan oleh ilmuwan), dan punya *malakah* (kemampuan /potensi) yang merupakan keahlian dari pengalaman dan pengamatan sosial.<sup>12</sup>

Kecerdasan emosional boleh jadi diklaim sebagai temuan abad ini, namun jauh sebelum masa Al-Ghazali, belasan abad yang lalu Allah swt. telah mengisyaratkannya dalam Al-Qur'an, yang kemudian diimplementasikan oleh Rasulullah saw. Lewat *akhlakiah* dan *sulukiah* beliau dalam mengemban amanah dakwah Islamiyah. Misalnya tentang pengendalian marah, sebagaimana firman-Nya:

الذين ينفقون في السراء والضراء والكاظمين الغيظ والعافين عن الناس  
والله يحب المحسنين

“... Dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang lain. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.”(QS.Ali Imran. 3. 134).<sup>13</sup>

Sedangkan Daniel Goleman dalam bukunya menyajikan fakta-fakta baru sebagai hasil penelitian para ahli tentang proses kerja otak. Goleman menunjukkan

---

<sup>11</sup> *Ibid.*, hal. 44

<sup>12</sup> Helvy Tiana Rosa, *Peran Kecerdasan Emosional Dalam Keberhasilan Dakwah*, (Majalah Ummi, Edisi 11/XI/ Maret-April 2000), hal. 48.

<sup>13</sup> Depag, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang, Toha Putra, 1989), hal. 98.



bahwa otak juga bertanggung jawab atas reaksi-reaksi emosional manusia, disamping mengambil keputusan-keputusan yang rasional, sebagaimana yang dipahami orang selama ini.<sup>14</sup>

Bahkan dengan merujuk pada sejarah perkembangan otak, Goleman menunjukkan bahwa memori emosional manusia lebih dahulu terbentuk ketimbang memori rasional manusia. Selain itu, ia juga menunjukkan bahwa input dari kelima indera manusia, selain masuk ke memori rasio juga menjalar ke memori emosinya.<sup>15</sup>

Bahkan karena adanya jalan pintas antara indera manusia dengan memori tersebut, reaksi emosional bisa muncul bahkan sebelum orang tersebut menyadarinya.<sup>16</sup> Hal inilah yang menjelaskan beberapa reaksi refleks, misalnya seorang pengemudi yang tiba-tiba banting stir ke kiri untuk menghindari kucing yang melompat ketengah jalan, padahal pengemudi tersebut justru menghantam pohon, dan kehilangan nyawanya sementara si kucing selamat.

Dengan pengetahuan tentang mekanisme terbetusnya emosi ini, Goleman kemudian mengembangkan pemahaman mengenai kecerdasan emosional, yaitu bagaimana mengendalikan dan mendayagunakan emosi untuk membantu manusia memecahkan berbagai masalah kehidupan.

Namun, Goleman sendiri menolak anggapan bahwa kecerdasan emosional merupakan faktor penentu keberhasilan hidup, tapi data yang ada mengisyaratkan, bahwa kecerdasan emosional sering lebih ampuh dari pada IQ.<sup>17</sup>

---

<sup>14</sup> Goleman, *Op.Cit.*, hal.8.

<sup>15</sup> *Ibid.*, hal. 20-23.

<sup>16</sup> *Ibid.*, hal. 25.

<sup>17</sup> *Ibid.*, hal 45.

Meski konsep kecerdasan emosional ini memperoleh sambutan yang luar biasa dari masyarakat internasional dalam konteks pemahaman Islam konsep ini masih jauh dari sempurna. Kelemahan utama dari konsep ini menurut Helvy Tiana Rosa adalah tidak dimasukkannya faktor keimanan, sebagai faktor yang juga mempengaruhi kehidupan manusia. Misalnya dalam peristiwa-peristiwa jihad, konsep kecerdasan emosional tidak bisa menjelaskan mengapa ada orang-orang yang bersedia mengorbankan harta, keluarga, atau bahkan nyawanya atas nama Allah. Sebab dalam kecerdasan emosional, manusia bereaksi hanya atas dasar pengalaman pribadi atau pengalaman orang lain. Padahal bagi orang beriman, ajaran Allah dan teladan Rasulullah merupakan rujukan untuk bertindak dan mengambil keputusan. Dengan kata lain, konsep IQ dan EI hanya menjelaskan perilaku manusia dalam skala yang terbatas, yaitu skala pengalaman manusia. Kedua, konsep ini tidak bisa menjelaskan perilaku-perilaku manusia yang melampaui batas-batas pengalaman manusia. Padahal dalam sejarah manusia, banyak perilaku serta keputusan yang bersifat transedental, misalnya keputusan Amr bin Yasir yang tetap kukuh berpegang pada iman Islamnya, meski kedua orang tuanya dibunuh di depan matanya, atau keputusan Abu Bakar untuk menyumbangkan seluruh hartanya guna membiayai kaum muslimin berperang.<sup>18</sup>

Walaupun tidak memasukkan faktor iman, konsep kecerdasan emosional tetap merupakan konsep yang berharga untuk dipelajari. Sebab, konsep ini membantu kaum muslimin untuk menerjemahkan ketentuan-ketentuan Ilahiyah serta teladan Nabawiyah dalam praktek kehidupan sehari-hari yang kompleks ini. Hanya saja kaum

---

<sup>18</sup> Helvy Tiana, *Op.Cit.*, hal. 49.

muslimin tidak boleh terjebak dengan mengadaptasi konsep secara mentah namun dengan kritis menyikapinya melalui kaca mata iman.

William James, seorang filosof dan ahli ilmu jiwa Amerika, orang pertama yang menyerukan tentang pentingnya agama dalam kesehatan jiwa dan terapi penyakit jiwa, mengungkapkan : "tidak diragukan lagi bahwa terapi terbaik bagi keresahan ialah keimanan kepada Tuhan, yang merupakan salah satu kekuatan yang tidak boleh tidak harus terpenuhi untuk menopang seseorang dalam hidup ini, apabila kita menundukkan diri di bawah pengarahannya, maka semua cita-cita dan harapan kita akan tercapai".<sup>19</sup>

Dalam kehidupan nyata keimanan memang mempunyai pengaruh yang besar atas diri manusia. Ia membuat manusia percaya diri sendiri, meningkatkan kemampuannya untuk sabar dan kuat menanggung derita kehidupan, membangkitkan rasa tenang dan tenteram dalam jiwa, menimbulkan kedamaian hati, dan memberi perasaan bahagia.

Oleh karena itu, pendidikan agama Islam harus ditanamkan kepada anak-anak sejak kecil sehingga merupakan bagian dari unsur-unsur kepribadiannya, karena pengendali utama kehidupan manusia adalah kepribadian yang mencakup segala unsur-unsur pengalaman, pendidikan dan keyakinan yang didapatnya sejak kecil. Jiwa dari pendidikan Islam ialah pendidikan akhlak dan moral, karena itu tujuan pendidikan agama Islam bukanlah sekedar memenuhi otak murid-murid dengan ilmu pengetahuan, tetapi tujuannya adalah mendidik akhlak dengan memperhatikan segi-

---

<sup>19</sup> Usman Najati, *Al-Qur'an dan Ilmu Jiwa*, (Bandung, Pustaka, 1997), hal.287.

segi kesehatan, pendidikan fisik dan mental, perasaan emosi, serta mempersiapkan anak-anak menjadi anggota masyarakat<sup>20</sup>

Disinilah perlunya pengembangan kecerdasan emosional dalam Pendidikan Agama Islam dengan mengembangkan kemampuan-kemampuan yang ada di dalamnya dengan berlandaskan keimanan kepada Allah swt., sehingga berbagai masalah dan penyimpangan yang terjadi dapat teratasi dengan mudah.

Hal inilah yang melatarbelakangi penulis untuk mengkaji dan menelaah mengenai pentingnya pengembangan kecerdasan emosional yang sesuai dengan ajaran agama Islam, sehingga dapat diketahui bahwa sebenarnya kaidah-kaidah umum tentang kecerdasan emosional telah ada didalam Al-Qur'an dan hadits Nabi Muhammad saw.

### C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah konsep kecerdasan emosional dalam Pendidikan Agama Islam ?
2. Bagaimana cara pengembangan kecerdasan emosional dalam Pendidikan Agama Islam ?

---

<sup>20</sup> M. Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), hal. 104.

#### D. Alasan Pemilihan Judul

Beberapa hal yang mendorong penulis membahas judul diatas, adalah sebagai berikut :

1. Menurut penulis bahwa sebenarnya teori tentang kecerdasan emosional ini bukanlah hal yang terbaru, karena jauh sebelum teori ini dimunculkan, didalam Islam sudah terdapat kaidah-kaidah umum tentang kemampuan-kemampuan didalam kecerdasan emosional yang harus dimiliki oleh seorang muslim.
2. Penulis berasumsi, konsep kecerdasan emosional membantu kita untuk menerjemahkan ketentuan-ketentuan Ilahiyah serta teladan Nabawiyah dalam kehidupan sehari-hari.

#### E. Tujuan dan Kegunaan Penulisan

Tujuan dari penulisan ini adalah :

1. Merumuskan konsep kecerdasan emosional dalam Pendidikan Agama Islam.
2. Mendiskripsikan pengembangan kemampuan-kemampuan kecerdasan emosional dalam Pendidikan Agama Islam.

Adapun dari penulisan ini diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut :

1. Memberikan kontribusi intelektual dalam upaya membantu memahami tentang kecerdasan emosional dengan benar sesuai dengan ajaran agama Islam, sehingga benar-benar dapat bermanfaat dalam upaya pengembangan kecerdasan emosional.

2. Sebagai salah satu kajian ilmiah yang dapat menambah khazanah pengetahuan keislaman dalam bidang pendidikan kecerdasan emosional.

#### F. Metode Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk memahami dan memecahkan masalah secara ilmiah, sistematis, dan logis, dengan menggunakan metode penelitian ilmiah atau *scientific method of research*.

##### 1. Metode pengumpulan data.

Sesuai dengan sifat penelitian yang akan digunakan yaitu *Library Research*, maka penulis meneliti dokumen atau literatur serta tulisan-tulisan yang ada kaitannya dengan permasalahan.<sup>21</sup> Pengumpulan data penelitian ini diperoleh dari dua sumber :

##### A. Sumber primer.

Yaitu informasi yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari.<sup>22</sup> Dan sumber primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku-buku yang membahas tentang kecerdasan emosional. Yaitu: Daniel Goleman: *Kecerdasan Emosional*, Utsman Najati : *Al-Qur'an dan Ilmu Jiwa*, KH. Toto Tasmara: *Kecerdasan Ruhaniah*, dan Dr. Zakiah Darajat: *Kesehatan Jiwa Dalam Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat*.

##### B. Sumber sekunder.

Yaitu informasi yang diperoleh peneliti secara tidak langsung dari subyek penelitian.<sup>23</sup> Dan sumber sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya:

---

<sup>21</sup> Prof.Drs Sutrisno Hadi MA, *Metodologi Research*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1993), hal 42.

<sup>22</sup> Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta,Pustaka Pelajar,1999),hal. 91.

<sup>23</sup> *Ibid*.

-Buku-buku penunjang yang membahas tentang pendidikan afeksi.

Diantaranya adalah: Depag: Al-Qur'an dan Terjemahnya dan Drs. Muhaimin:  
Paradigma Pendidikan Islam

-Majalah, koran, atau buletin yang mengkaji masalah kecerdasan emosional.

## 2. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu penyelidikan yang bertujuan melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat.<sup>24</sup> Dan dalam menganalisis data penulis menggunakan alur berfikir :

- A. Deduktif yaitu cara berfikir yang berangkat dari pengetahuan yang sifatnya umum dan bertitik tolak pada pengetahuan yang umum itu hendak menilai suatu kejadian yang khusus.<sup>25</sup>
- B. Induktif yaitu cara berpikir yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus atau peristiwa-peristiwa yang konkrit, kemudian fakta-fakta atau peristiwa yang konkrit itu ditarik generalisasi yang sifatnya umum.<sup>26</sup>

## 3. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah pendekatan afektif yakni dengan mencermati dan mencari solusi lewat pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam yang berorientasi pada pendidikan nilai.

---

<sup>24</sup> M. Masduki, M.S, *Petunjuk Praktis Membuat Skripsi*, (Surabaya, Usaha Nasional, tt), hal 42

<sup>25</sup> Prof.Drs.Sutrisno Hadi,MA., *Loc.Cit.*

<sup>26</sup> *Ibid.*

## G. Tinjauan Pustaka

Di tengah maraknya arus informasi global, perbincangan mengenai masalah kecerdasan emosional menjadi sedemikian penting dikarenakan pengaruhnya yang begitu besar bagi perkembangan jiwa seseorang. Maraknya perilaku emosi yang menyimpang dalam dasa warsa terakhir ini merupakan salah satu fenomena dari ketidakmampuan mengendalikan emosi.

Sepanjang pengetahuan penulis, memang sudah ada studi atau karya tulis yang mengkaji tentang kecerdasan emosional, namun masih sangat sedikit yang merumuskan pengembangan konsep kecerdasan emosional dalam Pendidikan Agama Islam.

Buku-buku tentang kecerdasan emosional yang telah ada lebih banyak merumuskan kecerdasan emosional hanya berdasarkan pengalaman manusia saja, sebagai contoh misalnya, buku Kecerdasan Emosional karya Daniel Goleman. Kajian dalam buku tersebut masih dalam skala yang terbatas, yaitu skala pengalaman manusia. Adapula skripsi yang ditulis oleh Tazulit, S.Ag., yang membahas tentang Peranan Keluarga Muslim Dalam Mengajarkan Emosional Intelligence Pada Anak dan skripsinya Anni Khoirul Bariroh, S.Ag., yang membahas tentang Pendidikan Emosi Menurut Al-Qur'an. Kedua skripsi tersebut tidak merumuskan konsep kecerdasan emosional dan pengembangannya yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis mencoba untuk merumuskan konsep kecerdasan emosional dan pengembangannya dalam Pendidikan Agama Islam.



#### H. Sistematika Pembahasan.

Dalam rangka untuk mempermudah pembahasan penelitian ini, maka perlu disusun sistematika sebagai berikut :

Sebelum masuk pada bab-bab tertentu, terlebih dahulu diawali dengan bagian formalitas yang terdiri dari:

Halaman Judul, Halaman Nota Dinas, Halaman Pengesahan, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Kata Pengantar, dan Halaman Daftar Isi.

Bab I, berisi tentang Bab Pendahuluan, yang meliputi : Penegasan Istilah, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Alasan Pemilihan Judul, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II, berisi tentang Konsep Kecerdasan Emosional Dalam Pendidikan Agama Islam, yang mencakup : Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam dan Konsep Kecerdasan Emosional Dalam Pendidikan Agama Islam.

Bab III, berisi tentang Pengembangan Kecerdasan Emosional Dalam Pendidikan Agama Islam yang mencakup: Kecerdasan Emosional Dalam Pendidikan Agama Islam dan Pengembangan Kecerdasan Emosional Dalam Pendidikan Agama Islam.

Bab IV, berisi Bab Penutup, yang mencakup : Kesimpulan dan Kata Penutup. Untuk melengkapi data-data skripsi ini, pada bagian akhir akan dilampirkan Daftar Pustaka, Daftar Riwayat Hidup Penulis, serta Lampiran-lampiran.

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari uraian diatas, tentang pengembangan kecerdasan emosional dalam pendidikan agama Islam, adalah sebagai berikut :

- a. Kecerdasan emosional sebenarnya sudah ada didalam Agama Islam sejak pertama Islam ada, hanya istilahnya yang berbeda. Dalam Islam lebih dikenal dengan istilah *sabar*, artinya mampu mengendalikan diri dari segala macam emosi. Kesabaran ditunjang oleh dua realitas, yaitu realitas yang berkenaan dengan sifat duniawi dan realitas yang berkenaan dengan sifat temperamen keimanan.
- b. Adapun cara pengembangan kecerdasan emosional dalam pendidikan agama Islam, yaitu :
  1. Pengembangan dalam bidang kemampuan memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi.
  2. Pengembangan dalam bidang kemampuan mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan.
  3. Pengembangan dalam bidang kemampuan mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berpikir.
  4. Pengembangan kemampuan berempati.

## B. Kata Penutup

Demikianlah pembahasan tulisan skripsi tentang pengembangan kecerdasan emosional dalam pendidikan agama Islam ini. Dengan mengucap syukur alhamdulillah kepada Allah swt. Penulis telah menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik dan lancar. Sekaligus mengucapkan terima kasih kepada sahabat dan teman-teman serta semua pihak yang banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini, baik yang berupa moril maupun materiil.

Tentunya skripsi ini tidak luput dari kesalahan dan kekeliruan yang jauh dari kesempurnaan. Maka dari itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan.

Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberi manfaat bagi kita semua, khususnya bagi penulis. Amin.

Penulis

Rusmini

NIM. 97413723

## DAFTAR PUSTAKA

- Danah Zohar dan Ian Marshall, 2001, *SQ Memanfaatkan Kecerdasan Emosional Dalam Berpikir Integralistik dan Holistik Untuk Memahami Hidup*, Bandung, Mizan.
- Daniel Goleman, 1997, *Kecerdasan Emosional*, terj. T. Hermaya, Jakarta, Gramedia Pustaka Utama.
- \_\_\_\_\_, 1999, *Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi*, terj. Alex Tri Kantjono Widodo, Jakarta, Gramedia Pustaka Utama.
- Depag., 1996, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang, Toha Putra.
- Depdikbud, 1989, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka.
- Dewan Redaksi, 1993, *Ensiklopedi Islam Jilid IV*, Jakarta, Ikhtiar Baru Van Hoeve.
- Hasan Langgulang, 1986, *Teori-teori Kesehatan Mental*, Jakarta, Pustaka al-Husna.
- Helvy Tiana Rosa, *Peran Kecerdasan Emosional Dalam Keberhasilan Dakwah*, Majalah Ummi edisi 11/ XI/ Maret-April 2000.
- Ibnu Miskawaih, 1998, *Menuju Kesempurnaan Akhlak*, terj. Helmy Hidayat, Bandung, Mizan.
- Ibnul Qayyim al-Jauziyah, 1998, *Madulijus Salikin*, terj. Kathur Suhardi, Jakarta, Pustaka al-Kautsar.
- Ibnu Qudamah, 1998, *Minhajul Qashidin*, terj. Kathur Suhardi, Jakarta, Pustaka al-Kautsar.
- Imam Abu Hamid al-Ghazali, 1995, *Minhajul Abidin*, terj. Abul Hiyadh, Surabaya Mutiara Ilmu.
- Imam Abu Zakaria, 1989, *Riyadlus Shalihin Jilid I*, Semarang, Toha Putra.
- Jalaludin Rakhmat, *Sabar Kunci Kecerdasan Emosional*, Bandung, Buletin Al-Tanwir no. 140 edisi 25 Mei 1999.

- J.B. Sykes, 1976, *The Concise Oxford Dictionary*, tk., Oxford University Press.
- Mahjubah Magazine, 1992, *Pendidikan Anak Sejak Dini Hingga Masa Depan*, terj. Yedi Setiawan, Jakarta, CV. Firdaus.
- Maurica J. Elias, dkk., 2000, *Cara-cara Efektif Mengasuh Anak Dengan EQ.*, Bandung, Kaifa.
- Miqdad Yeljen, 1995, *Globalisasi Persoalan Manusia Modern Solusi Tarbiyah Islamiyah*, Surabaya, Risalah Gusti.
- Muhaimin, 2001, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung, Remaja Rosdakarya.
- M. Al-Ghazali, 1987, *Karakter Muslim*, Bandung, Risalah.
- M. Arifin, 1994, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara.
- M. Athiyah al-Abrasyi, 1993, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta, Bulan Bintang.
- M. Masduki, tt., *Petunjuk Praktis Membuat Skripsi*, Surabaya, Usaha Nasional.
- Musthafa Fahmi, 1977, *Kesehatan Jiwa Dalam Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*, Jilid I, terj. Dr. Zakiah Daradjat, Jakarta, Bulan Bintang.
- Muslih Usa, 1991, *Pendidikan Islam Antara Cita dan Fakta*, Yogyakarta, PT. Tiara Wacana.
- Murtadha Muthahhari, 1996. *Jejak-jejak Ruhani*, Bandung, Pustaka Hidayah
- M. Quraish Shihab, 2000, *Secercah Cahaya Ilahi*, Bandung, Mizan.
- Nasrudin Razaki, 1989, *Dinul Islam*, Bandung, PT. Al-Ma'arif.
- Saifudin Azwar, 1999, *Metode Penelitian*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- S. Ansory al-Mansor, 1997, *Jalan Kebahagiaan Yang Diridlai*, Jakarta, PT. Raja Grafindo.

- Sayid Mujtaba Musawi Lari, 1993, *Psikologi Islam Membangun Kembali Moral Generasi Muda*, Bandung, Pustaka Hidayah.
- Sindhunata, 2001, *Pendidikan: Kegelisahan Sepanjang Zaman*, Yogyakarta, Kanisius.
- Singgih D. Gunarsa dan Yeni Gunarsa, 1986, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Jakarta, Gunung Mulia.
- Sutrisno Hadi, 1993, *Metodologi Research*, Yogyakarta, Andi Offset.
- Toto Tasmara, 2001, *Kecerdasan Ruhaniah*, Jakarta, Gema Insani Press.
- Usman Najati, 1997, *Al-Qur'an dan Ilmu Jiwa*, Bandung, Penerbit Pustaka.
- Yusuf Qardhawi, 1999, *Al-Qur'an Menyuruh Kita Sabar*, Jakarta, Gema Insani Press.
- Zakiah Daradjat, 1976, *Ilmu Jiwa Prinsip-prinsip dan Implementasinya Dalam Pendidikan Jilid II*, Jakarta, Bulan Bintang.
- \_\_\_\_\_, 1996, *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*, Jakarta, PT Gunung Agung.

DEPARTEMEN AGAMA RI  
IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : IN/I/PP.00/91/2001  
Lamp. : \_\_\_\_\_  
Hal : Perunjukan Pembimbing  
Skripsi

Yogyakarta, 28 - 2 - 2001  
Kepada :  
Yth. Bpk/Ibu Drs. Tasma Hamami, MA  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta.

Assalamu'alikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil Rapat Pimpinan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan Ketua-Ketua Jurusan pada tanggal : 28 - 2 - 2001 Perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program SKS Tahun Akademik 2000/2001. setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai Pembimbing Skripsi Saudara :


Nama : RUSMINI  
NIM : 97413723  
Jurusan : PAI-1

Dengan Judul :

PENGEMBANGAN KEGERDASAN EMOSIONAL DALAM PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM

Demikian agar menjadi maklum dan dapat Bapak/Ibu laksanakan dengan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,  
Ketua Jurusan  
Pendidikan Agama Islam  
  
Drs. Mech. Fuad  
150 234516

Tindakan kepada Yth.

1. Bapak Ketua Jurusan PAI
2. Bina Riset/Skripsi
3. Mahasiswa yang bersangkutan



DEPARTEMEN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH  
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto, Telp. : 513056 Yogyakarta; e-mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Rusmini  
Nomor Induk : 97413723  
Jurusan : PAT  
Semester ke- : VIII  
Tahun Akademik : 2000 / 2001

Dalam mengikuti Seminar Proposal Riset Tanggal : 21 Maret 2001

Judul Skripsi :

PENGEMBANGAN KECERDASAN EMOSIONAL DALAM PENDIDIKAN

AGAMA ISLAM

selanjutnya, kepada mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbingnya berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposalnya itu.

Yogyakarta, 21 Maret 2001

Moderator



Drs. Moch. Fuad

NIP. 150 234 516



Pembimbing : Drs. Tasman Hamami, MA

Judul

Perencanaan Kurikulum Emosional Dalam Pendidikan Agama Islam

No.	Bulan	Minggu Ke	Materi Bimbingan	T.T Pembimbing	T.T Mahasiswa
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Mei	1	Proposal	Juw	Rosi
2	Juli	1	Bab I, II, III, dan IV	Juw	Rosi
3	Juli	3	Bab I, II, III, dan IV	Juw	Rosi
4	Agustus	2	Bab I, II, III, dan IV	Juw	Rosi

Yogyakarta, 10 Agustus 2001

Pembimbing,

Juw

Drs. Tasman Hamami, MA  
NIP. 158 226 626

Nomor : 0727/P-4/96



# PIAGAM

Rektor Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga dengan ini menerangkan bahwa :

**Nama** : RUSMINI  
**Tempat/Tanggal Lahir** : PONTIANAK, 23 NOPEMBER 1977

**Nomor Peserta Penataran** : 960620  
**Fakultas/Jurusan** : TARBIYAH / P B A  
**Alamat Tempat Tinggal** : JL B. KATAMSO 159 PURWOREJO

telah mengikuti Penataran Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila (P-4) Pola 45 Jam Terpadu bagi Mahasiswa Baru IAIN Sunan Kalijaga, Tahun 1996/1997 yang diselenggarakan oleh IAIN Sunan Kalijaga di bawah pembinaan, pengawasan dan pengkoordinasian BP-7 Daerah Tingkat I DIY, berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 10 Tahun 1979, Instruksi Presiden Nomor 2 Tahun 1994 dan Keputusan Kepala BP-7 Pusat Nomor KEP-86/BP-7/VII/1994 jo Nomor KEP-75B/BP-7/V/1995 dari tanggal 26 Agustus 1996 sampai dengan tanggal 31 Agustus 1996 dengan hasil baik. Pemegang Piagam ini berhak untuk mengikuti perkuliahan Pendidikan Pancasila.

Yogyakarta, 31 Agustus 1996

Kepala BP-7 Dati I  
Daerah Istimewa Yogyakarta

  
**DRS. H. SAMIRIN**  
Pembina Utama Madya IV/d  
NIP. 490 008 967



Rektor IAIN  
Sunan Kalijaga.

  
**Prof. DR. H. SIMUH**  
NIP. 150 037 939

SENAT MAHASISWA  
IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PIAGAM PENGHARGAAN

Diberikan Kepada

RUSMINI

Sebagai

PESERTA

Pada ORIENTASI STUDY DAN PENGENALAN KAMPUS  
(OSPEK) 1996


Tema:

“Eksplorasi Intelegualitas Mahasiswa  
Sebagai Penguatan Komitmen Kerakyatan”

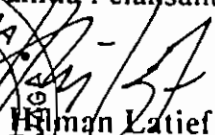
Yang diselenggarakan pada tanggal 2 - 4 September 1996  
Dengan hasil BAIK

Yogyakarta, 4 September 1996

Panitia Pelaksana.

  
Abdur Rozaki  
Ketua



  
Hilman Latief  
Sekretaris

DEPARTEMEN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## SERTIFIKAT

Nomor : ABC. 24-6

Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
memberikan SERTIFIKAT kepada :

Nama : RUSMINI  
Tempat dan tanggal lahir : Pontianak, 23 Nopember 1977  
Fakultas : Tarbiyah  
Nomor Induk Mahasiswa : 97413723

Yang telah melaksanakan KULIAH KERJA NYATA (KKN) Mahasiswa  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Semester Pendek  
Tahun Akademik 1999/2000 (Angkatan ke-40), di :

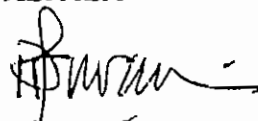
Lokasi : Banjarharjo 4  
Desa : Banjarharjo  
Kecamatan : Kalibawang  
Kabupaten/Kotamadya : Kulon Progo  
Propinsi : DIY

dari tanggal 3 Juli s.d. 26 Agustus 2000 dan dinyatakan LULUS dengan  
nilai .84,5...(A) Sertifikat ini diberikan selain sebagai tanda bukti bahwa  
yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata IAIN Sunan  
Kalijaga dengan status intrakurikuler, juga sebagai syarat untuk dapat  
mengikuti Ujian Munaqasyah Skripsi.

Yogyakarta, 15 September 2000  
an. Rektor

Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat  
KEPALA



  
Drs. H. Dahwan  
NIP. 150178662

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Rusmini  
Tempat Tanggal Lahir : Pontianak, 23 Nopember 1977  
Alamat : Jl. H. Husin II Gg. Asoka no. 3 Pontianak  
78124 Kalimantan Barat  
Golongan Darah : AB  
Nama Orang Tua  
- Ayah : H. Abu Naim  
Pekerjaan : Wiraswasta  
- Ibu : Hj. Aspiyah  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Alamat : Jl. H. Husin II Gg. Asoka no. 3 Pontianak  
78124 Pontianak Kalimantan Barat  
(0561) 710724  
Pendidikan  
1. 1983-1984 : TK. ABA 3 Pontianak  
2. 1984-1990 : SD. Negeri 19 Pontianak  
3. 1990-1993 : MTs. Mujahidin I Pontianak  
4. 1993-1996 : SMA Muhammadiyah I Purworejo  
5. 1996-2001 : Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta.

Yogyakarta, 24 Agustus 2001



A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Rusmini'.

Rusmini  
NIM. 97413723